

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Kondisi dan Hasil Angket Orangtua dan Siswa

Dari data yang dipaparkan penulis pada bab III, maka penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi Orangtua

Kondisi alam Kota Wonogiri sangat mempengaruhi kondisi orangtua siswa, baik secara mental maupun ekonomi. mereka berusaha menjadikan anak-anak mereka orang yang berpendidikan, sehingga nantinya dapat mengangkat martabat keluarga dan tidak mengharuskan mereka untuk keluar kota atau menjaji perantauan. Banyaknya orangtua siswa yang merantau menyebabkan pembinaan dan pengawasan *akhlak* siswa tidak dapat berlangsung secara kontinyu dan maksimal. namun demikian keinginan orangtua membekali anaknya dengan nilai-nilai agama merupakan sesuatu yang sangat baik sekali dengan menyekolahkan ke Madrasah.

2. Hasil Angket Orangtua

Hasil angket yang penulis berikan kepada orangtua melalui siswa memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Jawaban a = $\frac{509}{925} \times 100 \% = 55 \%$
- b. Jawaban b = $\frac{251}{925} \times 100 \% = 27 \%$
- c. Jawaban c = $\frac{97}{925} \times 100 \% = 10 \%$
- d. Jawaban d = $\frac{75}{925} \times 100 \% = 8 \%$

Ternyata dari angket yang diisi orangtua dan dikembalikan oleh siswa kepada penulis, jawaban orangtua banyak yang memilih jawaban a artinya orangtua siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri masih sangat memperdulikan keberagaman mereka dan masih memperhatikan pendidikan *akhlak* anak-anaknya walaupun kenyataannya masih banyak orangtua siswa yang kurang memperdulikan *akhlak* siswa.

Menurut penulis hal ini dikarenakan kemampuan orangtua dalam pendidikan agama dan lingkungan sekitarnya yang kurang adanya dukungan dalam pendidikan agama.

Perlu diketahui juga bahwa di depan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri terdapat sebuah gereja yang sangat megah, yang merupakan tantangan tersendiri bagi orangtua untuk mempertahankan aqidahnya dari serangan kristenisasi. Di samping itu juga kebanyakan dari orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri merantau keluar kota, sehingga dalam hal pengawasan terhadap *akhlak* siswa sangat kurang sekali.

Namun demikian, semangat mereka untuk menyekolahkan anak mereka ke Madrasah merupakan nilai tambah tersendiri, dikarenakan sebagian besar orangtua di sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri lebih cenderung memasukkan anak-anak mereka ke SMP dan kebetulan sekitar 2 Km dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri ada SMP Negeri 5 Wonogiri.

3. Kondisi dan Hasil Angket Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri sebenarnya merupakan siswa yang *berakhlak* yang baik, berdasarkan data yang dipaparkan pada bab III yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban a = $\frac{481}{925} \times 100 \% = 52 \%$
- b. Jawaban b = $\frac{259}{925} \times 100 \% = 28 \%$
- c. Jawaban c = $\frac{117}{925} \times 100 \% = 13 \%$
- d. Jawaban d = $\frac{73}{925} \times 100 \% = 7 \%$

Dari data diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *akhlak* siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri sebenarnya termasuk sudah baik, walaupun ada pelanggaran yang dilakukan siswa masih taraf kewajaran dari seorang yang memasuki usia remaja, akan tetapi banyaknya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *akhlak*

siswa, seperti: orangtua yang kebanyakan kerja di luar kota, kristenisasi, munculnya tempat-tempat hiburan (*Play Station* di sekitar madrasah) dan lain-lainnya.

B. Analisis Peran Orangtua dalam Pembinaan *Akhlak* Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri

Sudah menjadi sebuah kewajiban orangtua terhadap anaknya untuk selalu memantau, mengawasi dan membimbing ke arah yang lebih baik agar menjadi anak yang shalih dan shalihah, akan tetapi menurut pengamatan penulis terhadap beberapa orangtua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri dalam pembinaan *akhlak* anaknya sebagai berikut:

1. Kurangnya keteladanan dari orangtua.

Hal ini bisa penulis kemukakan salah satu contoh larangan merokok siswa dan tidak adanya contoh dari orangtua dikarenakan masih banyaknya orangtua siswa yang merokok. Padahal kita tahu salah satu metode yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah Saw. dalam menjalankan dakwahnya sehingga mencapai keberhasilan adalah adanya keteladanan dari beliau, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Ahzaab 21 berikut ini:



"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."¹

Selain kurang adanya adanya teladan dari orangtua juga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri masih banyak guru kurang mencerminkan sikap keteladanan, seperti: adanya guru yang merokok di

¹*Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, Medinah Munawwarah, 1993, Hlm.

lingkungan Madrasah, makan dengan tangan kiri, guru menggunakan HP di depan siswa sementara siswa tidak diperbolehkan.

2. Kepedulian Orangtua terhadap Pendidikan Agama.

Menyekolahkan anak pada sebuah Madrasah di Wonogiri memang kurang populer, mereka lebih memilih sekolah umum dengan pertimbangan masa depan yang lebih baik dibanding dengan pendidikan agama. Orangtua yang menyekolahkan Madrasah merupakan penentangan terhadap arus yang terjadi pada masyarakat, sehingga mereka yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah merupakan bentuk kepedulian mereka akan pendidikan agama anaknya.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri

1. Faktor Penunjang

- Lingkungan sekolah, khususnya dewan guru dan karyawan, dengan adanya rasa kebersamaan mereka, sehingga mendorong adanya kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri sekaligus dapat menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan, seperti adanya shalat dhuhur berjamaah, kajian-kajian keagamaan serta kepedulian guru terhadap pembinaan akhlak siswa;
- Lingkungan masyarakat setempat, karena lingkungan masyarakat setempat (lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri) adalah masyarakat agamis, maka hal ini merupakan pendukung yang kuat bagi siswa untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam dan sekaligus dapat mengamalkannya. Sehingga dengan demikian dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam lingkungan yang penuh diwarnai dengan nilai keagamaan, yaitu ajaran agama Islam, walaupun seperti yang penulis ungkapkan diatas banyaknya tantangan-tantangan dari pihak luar Islam menjadikan orangtua berusaha untuk membekali anak-anak mereka nilai-nilai agama Islam;
- Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga memegang peranan

penting dalam memberikan bimbingan dan dorongan serta pengawasan terhadap anaknya agar aktif dalam belajar dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Faktor Penghambat

- Kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dalam pendidikan agama, karena masih adanya anggapan bahwa sekolah di Madrasah kurang menjamin masa depan kehidupan anaknya;
- Adanya pemahaman pada anak bahwa sekolah di lingkungan keagamaan/lembaga keagamaan adalah sulit dengan mata pelajaran yang terlalu banyak, yang sengaja dihembuskan oleh pihak-pihak luar Islam;
- gencarnya program kristenisasi di sekitar Madrasah dengan iming-iming bagi anak orang Islam yang sekolah di sekolah mereka akan mendapat bantuan secara materiil;
- Taraf perbedaan pengetahuan agama orangtua, sehingga hal ini berdampak bagi siswa.